Pergeseran Paradigma dari Perspektif Budaya dan Agama Terhadap *Elderly Abuse*

Upik Rahmi

Universitas Pendidikan Indonesia, upikrahmi@upi.edu

ABSTRAK

Elderly Abuse adalah masalah kesehatan masyarakat yang substansial dan hak asasi manusia global. Pelecehan terhadap orang tua mencakup pengabaian, penganiayaan fisik, pelecehan seksual, penganiayaan emosional, dan pelecehan finansial dan data yang ada menunjukkan bahwa 2 juta orang tua Amerika mengalami penganiayaan setiap tahun, dan banyak dari mereka mengalaminya dalam berbagai bentuk. penyalahgunaan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan utama pada orang tua seperti cacat fisik, masalah psikologis, gangguan mental, dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada orang tua. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis, menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan sampel kuota 12 lansia di Bandung Indonesia. Pengalaman lansia yang mengalami pelecehan di Bandung. Ini memiliki 3 tema, Pelecehan finansial, Pelecehan psikologis, Pengabaian. Pelecehan finansial dapat berupa mengambil uang lansia untuk keuntungan pribadi atau keuntungan tanpa persetujuan lansia, menggunakan kekuatan untuk mendesak lansia, menggunakan sumber daya keuangan untuk keuntungan pribadi, dan pelecehan psikologis adalah penggunaan kata-kata dengan nada agresif dan meyakinkan. yang menyebabkan sakit hati atau kesusahan karena tindakan verbal atau nonverbal. Kasus pelecehan lansia banyak terjadi dan jika dilihat dari segi Budaya lansia harus dirawat oleh anak-anak yang lebih tua atau keluarga mereka sehingga kebutuhan mereka terpenuhi dan dari segi agama bahwa anak-anak harus melayani orang tua, tetapi dengan perubahan budaya saat ini banyak anak mengabaikan orang tua dan meninggalkan dan bahkan mempercayakan orang tua ke panti jompo.

Kata Kunci: ***ELDERLY abuse, budaya, agama***

ABSTRACT

Elderly Abuse is a substantial public health problem and global human rights. Elderly Abuse includes neglect, physical abuse, sexual harassment, emotional abuse, and financial harassment and existing data shows that 2 million Elderly Americans experience abuse every year, and many of them experience it in various forms. Elderly Abuse forms of treatment that can cause major health problems in the Elderly such as physical disability, psychological problems, mental disorders, and can even cause death in the Elderlyl. The qualitative study employed a phenomenological approach, using semi-structured interviews with a quota sample of 12 Elderly in Bandung Indonesia. The experience of the Elderly who experienced abuse in Bandung. It has 3 themes, Financial abuse, Psychological abuse, Neglect. Discussion; Financial abuse can be in the form of taking Elderly money for personal gain or benefit without the consent of the Elderly, using the power to urge the Elderly, using financial resources for personal gain and Psychological abuse is the use of words with aggressive, compelling tones that cause heartache or distress

due to actions verbal or nonverbal. ***Conclusion:*** *Cases of Elderly abuse occur a lot, this is because of economic problems so that the Elderly must work. Culture in Asia should be cared for by Elderly children or their families so that their needs are met and demands from religion that children must serve parents, but with a cultural shift today many children ignore parents and abandon and even entrust parents to nursing homes.*

Keyword: ELDERLY abuse, culture, Religion

Naskah diterima: 30 Juli 2020, direvisi: 20 Agustus 2020, diterbitkan: 30 September 2020

PENDAHULUAN

Elderly Abuse meskipun bukan fenomena baru, secara bertahap lebih sebagai masalah sosial, dengan terminologi dan definisi yang berubah selama 30 tahun terakhir. Penelitian cenderung dilakukan di negara-negara yang lebih maju, tetapi perbedaan budaya, sosial, dan ekonomi antara masyarakat mempengaruhi cara peneliti, organisasi, dan warga negara memandang kekerasan. Akibatnya, temuan studi dan prevalensi berbeda. Lansia yang terlantar di Indonesia di bawah kementrian sosial di Indonesia mengurus lanjut usia sejumlah 18.043.717 jiwa, tidak telantar 10.533.831jiwa, Rawan telantar 4.658.280 jiwa dan yang telantar 2.851.606 jiwa. Kekerasan terhadap orang tua dapat terjadi karena berbagai alasan; ini bisa terjadi akibat dari stres *caregiver*, tetapi sekarang lebih banyak pelaku kekerasan kesengajaan (Pritchard, 2015).

Elderly Abuse yang sering terjadi adalah karena fisik, psikologi, emosi dan finansial. Pada beberapa situasi dapat menyebabkan kematian (carolyn E, Ziminski,BSN;and Linda R phillips,PhD,RN, 2011). *Elderly neglect* bentuk paling umum dari *Elderly Abuse*, (Carmen, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lachs, Williams, Brien, Hurst, & Horwitz, 1997) 47 kasus mengalami kekerasan, 8 kasus (17%) mengalami ekploitasi dan 30 kasus (64%) mengalami *neglect*. *Elderly Abuse* lebih banyak dialami oleh wanita pada usia 60-65 tahun lebih awal pada wanita usia dibawah 40 tahun dengan pendapatan dibawah 2000 peso perbulan, kekerasan fisik dan seksual terjadi pada lansia (Acob, 2018). Lansia yang mengalami *Elderly self-neglect* mengalami peningkatan yang signifikan dari 1 tahun kematian 5,82;95% (Dong et al., 2015).

Perilaku kepada lansia dilihat dari sudut budaya timur harus menghormati orang tua dalam arti tidak boleh melakukan kekerasan terhadap lansia sesuai dengan Penelitian (Sung, 2001) menyatakan tentang bentuk-bentuk penghormatan penatua (orangtua) yang dipraktikkan oleh orang-orang Asia Timur dan bentuk penghormatan penatua mulai dari penghormatan yang peduli kepada leluhur. Ajaran Konfusius tradisional yang terkait dengan penghormatan terhadap orang tua, bentuk-bentuk penghormatan lansia yang dipraktikkan oleh orang-orang Asia dieksplorasi berdasarkan temuan dari studi terbaru yang dilakukan di Asia, dan makna dari bentuk-bentuk tersebut. Penelantaran imigran lansia di korea ada lima teori yang berhubungan dengan dimensi kesehatan dan kesehatan mental; (a) definisi budaya tertentu tentang pengabaian lansia, (b) konteks di mana pengabaian lansia terjadi, (c) dampak pengabaian pada orang tua, (d) harapan dari anak-anak dewasa, dan (e) strategi untuk menangani pengabaian lansia (Yun, Gibson, & Chaisson, 2011) dan Dampak positif dari perubahan budaya tampaknya meluas ke orang tua dengan gangguan kognitif, (Burack, Weiner, & Reinhardt, 2012). Begitu juga dengan

penelitian (K. S. Lee, 2016) Hubungan antara pola keyakinan dan pilihan *caregiver* yang lebih tua dengan harapan yang bertentangan mengenai tanggung jawab perawatan orang tua dan pengasuhan lansia yang bertentangan dengan beberapa keyakinan yang dipegang teguh. Begitu juga dengan pengajaran dan agama yang diyakini oleh masyarakat Indonesia pada umumnya yang tertuang didalam kitab yag menyatakan setiap anak wajib hormat dan patuh kepada orangtuanya dan anak yang telah dewasa wajib memelihara orang tua, bersikap secara mulia dan terpuji terhadap kedua orangtua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis pendekatan tersebut digunakan untuk menggali pergeseran paradigma dari perspektif budaya, agama terhadap *Elderly abuse*. Semua partisipan dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang berada di kota bandung. Lansia yang terlantar dan mengalami kekerasan pada penelitian ini yang tinggal sendiri maupun yang tinggal dengan keluarga.

Partisipan menggunakan bahasa indonesia. Data kualitatif dikumpulkan selama wawancara mendalam satu-per-satu dengan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman lansia, lingkungan dari kekerasan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah untuk menggambarkan apa yang orang tua alami dalam kaitannya dengan fenomena tertentu, serta bagaimana mereka menginterpretasikan pengalaman atau apa arti pengalaman itu bagi mereka. Oleh karena itu, fenomenologi adalah pendekatan yang berkonsentrasi pada pengalaman subjek daripada pada orang sebagai subjek atau objek. Partisipan dalam penelitian ini adalah lanjut usia terlantar yang ada di kota Bandung Indonesia dengan batas usia diatas 60 tahun dengan jumlah 12 orang partisipan dengan Kriteria: a) mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan berkomunikasi dengan jelas, akan memudahkan peneliti memahami maksud yang disampaikan oleh partisipan, b) memiliki kondisi klinis yang stabil, artinya tidak sakit dan sedang dirawat.

Penelitian dilakukan di Kota Bandung Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil wawancara dengan melakukan reduksi data dalam sebuah rangkuman tabel agar mudah dibaca serta dipahami. Tujuan penelitian untuk menggambarkan apa yang dialami lanjut usia serta bagaimana mereka menafsirkan pengalaman atau apa artinya pengalaman bagi mereka.

Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara yang dilakukan di tempat tinggal partisipan dengan cara mencari tempat dengan suasana yang nyaman yaitu di ruang tamu rumah partisipan. Namun ada beberapa wawancara yang dilakukan ditempat kerja partisipan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa indonesia dan bahasa daerah yaitu bahasa sunda oleh investigasi utama. Wawancara dengan partisipan dilaksanakan selama 30-60 menit untuk setiap partisipan.

Hasil wawancara atau respon partisipan di rekam dan ditulis selama wawancara. Setelah wawancara investigasi utama menentukan tipe dan melakukan cek ulang untuk menentukan kode scripts agar data menjadi akurat. Subjek analisis tema. Metoda ini perubahan identifikasi, koding, analisis dan pengelompokan faktor yang mempengaruhi kedalam tema dan sub tema. Identifikasi tema harus bersamaan dengan pernyataan dari partisipan melalui deep in interview . Pernyataan partisipan

digunakan dengan verbatim dan dipresentasikan dan diberikan nomor.

PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terhadap 12 partisipan mengenai lansia yang mengalami kekerasan terbagi atas dua bagian, yaitu: pertama, informasi yang terkait karakteristik data biografi partisipan; kedua, penjelasan mengenai tema yang muncul berdasarkan persepsi partisipan terhadap lansia yang mengalami kekerasan

Tabel 1. Data Sosio Demografi Partisipan

No	Kode Partisipan	Usia	Tempat Tinggal	Pekerjaan	Status
Laki-laki					
1	L1	75	Kontrak dg keluarga	Calo	Menikah
2	L2	72	Jalanan	Tukang Becak	Cerai
3	L3	92	Kontrak	Dagang Pisang	Duda
4	L4	70	Kontrak	Tukang Rujak	Kawin
5	L5	85	Kontrak	Tukang sol	Duda
6	L6	64	Kontrak	Dagang balon	Duda
7	L7	65	Mesjid	Penjaga Mesjid	Menikah
8	L8	75	Kontrak	Therapis Traditional	Menikah
9	L9	75	Kontrak	Rongsokan	Menikah
10	L10	76	Kontrak	Dagang Buah	Menikah
Perempuan					
1	P1 E	70	Kontrak	Dagang	Menikah
2	P2 D	70	Kontrak	Tukang Pijid	Menikah

Sumber: Data Primer

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri atas 10 orang laki laki dan 2 orang perempuan, berusia antara 64 sampai 92 tahun. Jenis pekerjaan partisipan adalah Calo, Dagang Rujak, Tukang Becak, Dagang Pisang ,Tukang sol, Penjaga Kolam, Penjaga Mesjid, Therapis Traditional, Rongsokan, Dagang Buah, Tukang Pijid,

Berdasarkan hasil wawancara mendalam serta observasi dengan menggunakan catatan lapangan selama proses pengambilan data ini, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan *content analysis* yang dikembangkan oleh Collaizi (1978, dalam Speziale dan Carpenter, 2003). Penelitian ini menghasilkan 3 tema yaitu: Eksploitasi Finansial (*financial abuse*), Hubungan dengan keluarga anak, istri dan lingkungan (*psychology abuse*) dan Pengabaian (*Neglect)*.

Semua partisipan lansia mengatakan mereka mendapatkan kekerasan dari keluarga dan masyarakat

Tema 1: *Financial abuse* (eksploitasi Finansial*)*

Persepsi tentang lansia bekerja diusia senja diawali oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan "*Apa alasan bapak bekerja*. Dari beberapa kategori yang diperoleh menghasilkan 1 tema yaitu

finansial abuse. Finansial abuse yang dimiliki oleh lansia diperoleh dari kategori dan sub tema secara skematis dapat digambarkan pada gambar berikut ini.

Tema *financial abuse* atau kekerasan pada keuangan adalah penggunaan uang, kekayaan, dan aset lansia secara tidak layak atau ilegal. *Financial abuse* dapat berupa mengambil uang milik lansia demi kepentingan atau keuntungan pribadi tanpa persetujuan lansia, menggunakan kekuasaan untuk mendesak lansia, menjual rumah milik lansia,penggunakan sumber finansial untuk keuntungan caregiver, dan tidak mengembalikan uang milik lansia diperoleh sub tema, yaitu Menuruh lansia bakerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, memaksa lansia bekerja, mengambil paksa uang lansia.

Financial abuse diungkapkan oleh semua partisipan, hal ini tergambar dari pernyataan partisipan sebagai berikut:

" *Saya bekerja karena anak ga bisa ngasih uang sedangkan rumah ngontrak dan buat makan tiap hari (L1,L3,L4, L6, L8, L11,P1,P2,P3)*

" *harus bayar uang sekolah anak……"(L1, L2, L3)*

"walaupun saya udh tua saya harus kerja buat keperluan sehari hari (L1,L2,L3,L4, L5, L6, L7, L8, L9, L10, L11,P1,P2,P3)

"saya sakit katarak, kalau saya ke rumah sakit mahal, makanya bantu suami bekerja ini .....(P1)

" istri saya dikampung sendiri dan menunggu uang kiriman saya tiap minggu untuk makan .....(L3)

"kalo ga kepaksa karena kebutuhan uang, saya ga kerja karena saya udah sakit2an.....banyak yang kerasa.....(L3,L4)

"anak saya ga mau ngurus saya dan kasih uang, saya sekarang tinggal sama kakak saya....." (L10)

" kalo saya belum dapat uang, saya ga pulang....ga punyo ongkos....(L4, L5, L6, L7L9)

Partisipan yang mengalami kekerasan finansial oleh keluarga dimana mereka merasa bahwa anggota keluarga tidak bersedia mencari nafkah sehingga lansia yang ada dikeluarga tersebut mengambil alih peran salah satu keluarga untuk mencari nafkah dengan mengerjakan apapun agar mendapatkan uang.

Selain itu ada 3 partisipan yang mengungkapkan tentang bertahan kerja mencari nafkah dan hidup dijalan karena tidak sanggub bayar kontrakan.

" Saya ga punya rumah, mau ngontrak juga ga punya uang, ya akhirnya saya tinggal dijalanan/emperan aja....(L2,L5,L9)

"saya tinggalnya mah yang punya balon (dagangan).....lumayan gratis tapi ya seadanya keadaanya.....(L6)

"bapakmah tinggal dimesjid aja, sekalian ibadah dan dapat uang bantu ngurus mesjid, tiap bulan dikasih gaji.....klo dah dapat uang baru bapak pulang....(L7)

Partisipan mengeluhkan pada usia yang telah lanjut usia masih belum memiliki tempat berteduh baik itu mengontrak, milik sendiri dan keadaan iniah yang membuat mereka bekerja untuk mencari nafkah.

Ada seorang partisipan mengatakan demi menjajakan dagangannya dia rela berjalan jauh

"*ya gimana lagi terpaksa jalan kaki menjajakan dagangannya kadang sampai ibu ke cimahi*.... (P2)

Partisipan juga menjelaskan demi mendapatkan nafkah mereka juga melakukan pekerjaan walaupun harus menmpuh jalan yang jauh.

Pada sub tema ke 3 tentang psikologis pekerjaan partisipan semakin jelas terlihat seperti; sedih , terpaksa bekerja karena keadaan. Semua partisipan mengatakan itu.

" *ya saya kerja kayak gini terpaksa demi keluarga, kalo keinginan mah ga kerja lagi tp siapa yang bisa ngasih makan dan beli keperluan sehari-hari,.....(L1,L2L3,L4,L5,L6,L7,L8,L9 ,L10,L11, P1, P2, P3)*

" kadang saya ga kuat lagi kerja, badan suka sakit..... ,.....(L1,L2L3,L4,L5,L6,L7,L8,L9,L1 0,L11, P1, P2, P3)

Partisipan Pada sub tema selanjutnya adalah partisipan harus mampu membagi uangnya dengan baik antara kebutuhan makan, keperluan sehari-hari, uang sekolah anak, kontrakan rumah dan ongkos pulang kampung.

"Pendapatan saya ga tentu....kadang sebulan cuma dapat Rp.100.000 Rupiah...(L4)

"saya dapat uang sehari paling banyak Rp. 30.000 kadang kurang.....ya cukup buat makan aja.....(L2, L9)

" ibu mah mijid sambil bawa jajanan neng, jalan kaki keliling bandung bahkan sampai cimahi.....kadang habis dagangannya kadang ga.....(P2)

" uang yang ibu dapat ibu pakai untuk berobat karana ibu ga punya asuransi kesehatan....biaya berobat mahal.....(P1).

2. Tema 2: Hubungan dengan keluarga anak, istri dan lingkungan (*Psychological abuse*)

Psychological abuse adalah penggunaan kata dengan agresif, nada yang memaksa sehingga menimbulkan sakit hati atau distres akibat perbuatan verbal atau nonverbal. *Psychological abuse* dapat berupa penyerangan verbal seperti penghinaan, ancaman, intimidasi, berbohong, membatasi untuk bersosialisasi, dan godaan. Sedangkan bentuk psychological abuse secara nonverbal meliputi pengabaian lansia, mengisolasi seorang lansia dari teman atau kegiatan, serta meneror lansia. Bhatia, Srivastava, dan Bansal (2008) menjelaskan bahwa pada *psychological abuse*, orang yang merawat lansia mudah terkena rasa sakit secara psikis atau distres.

Untuk kategori kekerasan akibat perbuatan verbal; menggunakan kata agresif, nada yag memaksa sehingga menimbulkan sakit hati , ditemukan pada 2 orang partisipan pada transkrip berikut ini:

"kadang anak bapak juga suka pinjem uang ke bapak tapi ga pernah dibayar padahal dia sudah punya keluarga, bapak mau nagih takut kena marah.....(L9)

Pernyataan diatas partisipan mendapatkan perlakuan verbal yang negatif dan mengancam dari lingkungan keluarganya. Hal ini juga terlihat dr pernyataan

partisipan yang mengalami kekerasan verbal dengan nada yag memaksa dan ancaman seperti transkrip berikut ini:

"temen bapak suka minjem uang maksa ke bapak, kalo bapak ga kasih dia marah ke bapak dan ngebentak.....ya bapak kasih aja, takut.....(L9)

" Bapak suka di mintain uang sama preman sini, katanya jatah preman, klo bapak ga kasih bapak dibentak dan dimaki-maki.....(L1,L2)

Partisipan yang mengalami kekerasan verbal dengan kata-kata agresif seperti transkrip berikut ini:

"bapak kalau pulang kerumah harus bawa uang, kalau ga bawa uang istri bapak suka marah dan bapak kena marah.....(L1, L6)

" kata-kata istri bapak kalau marah nyakitin, dirasa mah malas pulang tapi bagaimana tanggung jawab .....(L6)

"abah mah kasihan sama nini, klo abah pulang ga bawa uang nini suka ngambek, abahnya didiemin ga diajak ngobrol.....(L3)

Kekerasan psikologi / *Psychological abuse* secara nonverbal pengabaian lansia di alami oleh 4 orang partisipan seperti transkrip berikut ini:

" *istri bapak sudah meninggal, dan anak-anak sudah menikah, bapak ga mau ikut anak khawatir menyusahkan apalagi ekonomi keuangan mereka juga sulit..." (L9)*

"bapak sebenarnya pengen pulang kampung tapi ga tau mau kesiapa....."(L9)

"bapak tinggal sama kakak bapak, anak-anak sudah sama keluarganya....bapak ga mau merepotkan.....(L10).

" *bapak ga punya asuransi kesehatan, kalau sakit ya pakai obat warung aja....."(L1, L2, L3,L4,L5,L6,L7,L8,L9)*

" ibu berharap jangan sakit....karena ga punya uang untuk berobat.....dan Alhamdulillah sehat sampai sekarang mungkin karena banyak jalan dan sakit juga ga dirasa.....(P2)

Neglect atau pengabaian adalah kegagalan dalam menyediakan kebutuhan dan pelayanan yang optimal atau untuk mencegah bahaya.Contoh dari pengabaian ini antara lain kurangnya pemeliharaan kesehatan, kegagalan dalam menyediakan alat bantu fisik seperti kacamata, alat bantu pendengaran, gigi palsu, dan kegagalan dalam memberikan tindakan perlindungan (Hazard et al, 2003). *Neglect* merupakan kegagalan dalam bertanggung jawab terhadap seseorang untuk menyediakan kebutuhan hidup seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, pengobatan atau perawatan gigi atau menolak untuk memberikan ijin ke orang lain dalam menyediakan perawatan secara langsung .

Karakteristik Lansia

Hasil penelitian menemukan bahwa responden lansia lebih banyak berada pada usia antara 60 sampai 92 tahun atau kategori usia Elderlyl. Penurunan fungsi tubuh pada lansia seiring dengan bertambahnya waktu dan bertambahnya usia, sehingga individu lansia akan mengalami perubahan-perubahan usia, sehingga individu lansia akan mengalami perubahan-perubahan secara fisik dan psikologik (stanhope & lancaster, 2004). Tingkat pendidikan lansia mayoritas pada sekolah dasar, SMP. Tingkat Pendidikan akan berdampak kepada tujuan kesehatan

yang akan dicapai oleh lansia, sehingga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan lansia (burke &laramie; 2000).

Hasil wawancara mendalam serta observasi dengan menggunakan catatan lapangan selama proses pengambilan data ini, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan *content analysis* yang dikembangkan oleh Collaizi (1978), dalam Speziale dan Carpenter, 2003). Penelitian ini menghasilkan 3 tema yaitu: Eksploitasi Finansial (*financial abuse*) , Hubungan dengan keluarga anak dan istri dan lingkungan (*psychology abuse*) dan Pengabaian (*Neglect)*.

Tema *financial abuse* atau kekerasan pada keuangan dengan mengambil uang lansia, keluarga menyuruh lansia mencari nafkah untuk menghidupi kebutuhan setiap harinya, menjual rumah milik lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shelly L. Jackson, Ph.D., Thomas L. Hafemeister, J.D., 2011) *Financial exploitation differed from other forms of ELDERLY maltreatment, specifically, physical abuse, neglect by other, and hybrid financial exploitation, across a number of important domains. Furthermore, financial exploitation is underreported, underinvestigated and underprosecuted*. Didukung oleh penelitian (Acierno et al., 2010) dari 5777 responden maka 5.2% for current financial abuse by a family member dan dukungan sosial yang rendah. imigran Korea yang bekerja dan berusia lanjut mengalami finacial abuse karena latar belakang budaya mereka (92%) hanya dua pertiga (64%) yang mencari bantuan dikarenakan (a) masalah yang terkait dengan masalah keluarga, (b) toleransi terhadap pelecehan, (c) rasa malu, (d) korban disalahkan, dan (e) ketidakpercayaan terhadap intervensi pihak ketiga. (H. E. E. Y. U. N. Lee & Eaton, 2009).

Dari hasil wawancara mendalam terhadap lansia juga didapatkan bahwa lansia mengalami (*psychology abuse*) terbukti dengan sering dibentak dengan suara berteriak oleh keluarga, mengucapkan kata-kata kasar dan ancaman, nada yang memaksa sehingga menimbulkan sakit hati atau distres akibat perbuatan verbal atau nonverbal, di lecehkan dengan verbal oleh pasangan, terkadang diancam apabila permintaan keluarga tidak bisa dipenuhi, membatasi untuk bersosialisasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Words, 2011) mengatakan Risiko kematian terkait dengan penyalahgunaan usia lanjut paling menonjol di antara mereka dengan tingkat gejala depresi yang lebih tinggi dan tingkat jaringan sosial dan keterlibatan sosial yang lebih rendah begitu juga hasil dengan penelitian (Wang, 2006) mengatakan The *analytical results also showed that the SPMSQ and Barthel's Index scores were strongly related to the PEAS score ($p < 0.001$), indicating psychological abuse appeared higher among ELDERLYly people with lower cognitive and physical functioning.* Dari 355 (120 laki-laki, 235 perempuan) lansia Cina yang tinggal di Hong Kong menunjukkan 2% mengalami physical abuse dan 20,8% verbal abuse. Angka ini lebih tinggi dari yang dilaporkan oleh survei telepon dari responden yang sama. Harga tidak berbeda secara signifikan untuk pria dan wanita. Data dari General Health Questionnaire menunjukkan bahwa orang tua yang disalahgunakan, dibandingkan dengan orang tua yang tidak ditipu, mendapat skor lebih tinggi secara signifikan pada tekanan psikologis secara keseluruhan. (Elsie yan catherine so-kum tang, 2001).

Neglect oleh keluarga dengan dibiarkan hidup sendiri, tidak tersedia asuransi kesehatan, jarang dikunjungi oleh keluarga. *Elderly* neglect is the most

common form of *Elderly abuse*, (Carmen, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian (Reay & Browne, 2010) Lansia yang mengalami neglect memiliki skor kecemasan yang lebih tinggi secara signifikan. Begitu juga dengan penelitian (Godkin & Ph, 1989) penelitian ini menunjukkan *indicates that members of abusive families are more likely to have emotional problems which contribute to interpersonal difficulties. Abused Elderly are not more dependent on caregivers for many of their daily needs. However, the abused Elderly and their caregivers have become increasingly interdependent prior to the onset of abuse because of the loss of other family members, increased social isolation, and the increased financial dependency of the perpetrator on the Elderly person.*

Studi (Y. S. Lee, Moon, & Gomez, 2014) ini mengeksplorasi dan membandingkan karakteristik sosiokultural yang menonjol yang mempengaruhi perilaku penganiayaan lansia dan perilaku mencari bantuan di antara imigran Tionghoa dan Korea yang lebih tua. Hasil-hasil dari kelompok-kelompok fokus yang mendalam dan kualitatif dengan 30 peserta mengungkapkan bahwa perlakuan buruk yang lebih tua merupakan konstruksi yang sarat budaya, dan nilai-nilai inti dari budaya tradisional dan akulturasi adalah faktor-faktor kontekstual yang signifikan yang sangat mempengaruhi persepsi penyalahgunaan dan penerimaan lansia terhadap intoleransi. Peserta Korea yang lebih tua, dibandingkan dengan rekan-rekan Cina mereka, menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dari hierarki dan keyakinan budaya dalam ikatan keluarga eksklusif dan norma-norma gender, dan cenderung tidak mengungkapkan penyalahgunaan. Begitu juga menurut (Smyer & Clark, 2011) *An emerging cultural paradox in the Native American community is the long history of respect for Elderlys and the emergence of Elderly Abuse as a problem. Elderly commonly hold a special and respected place in traditional Native American societies due largely to their experience, knowledge, wisdom, and power as dreamers, healers, and teachers. Although violence against other tribal members is considered as unnatural and a threat to internal spiritual harmony, victimization, and abuse of Elderly and is recognized as a clandestine but increasing problem in the Native American community. This challenges health care providers and tribal members to provide safe and culturally congruent care to the Elderly as well as coming to terms with this cultural paradox. There is a growing commitment by tribes to address this problem and to provide and honor the Native American Elderly*. Begitu juga dengan Indonesia adanya kerentanan sosial yang dialami oleh lansia sebagai hasil dari konstruksi sosial yang merendahkan tentang lansia yang terbentuk di dalam struktur masyarakat. Selain konstruksi sosial yang merendahkan, kemiskinan yang dialami oleh lansia semakin memberikan resiko kerentanan yang lebih untuk lansia mengalami berbagai perlakuan yang merugikan dan menderita yaitu, eksklusi sosial dan perlakuan salah atau Elderly abuse. Hal ini mengakibatkan lansia kehilangan beberapa hak dasar kemanusiannya yang dimaknai sebagai kekerasan struktural. (Julianti & Indonesia, 2013)

Dilihat dari sisi agama *Elderly Abuse* sangat bertentanga dengan pengajaran yang diyakini oleh masyarakat indonesia pada umumnya yang tertuang didalam kitab menyatakan setiap anak wajib hormat dan patuh kepada orangtuanya dan anak yang telah dewasa wajib memelihara orang tua, bersikap secara mulia dan terpuji terhadap kedua orangtua. (Proehl, 2012) meneliti

penanganan pelecehan usia lanjut dan mengembangkan rasa hormat yang lebih besar terhadap tradisi agama lainnya.

PENUTUP

Kita berdiskusi tetang pengalaman lansia yang mengalami kekerasan yang tergambar dalam 3 tema yaitu, *Financial abuse* atau ekplorasi Financial, dan *Psychological abuse* atau kekerasan psikologi pada lansia. *Financial dengan memaksa lansia mencari nafkah*. *Psychological abuse* mengucapkan kata kasar dan nada yang memaksa sehingga menimbulkan sakit hati atau distres dan (*neglect*) tidak mengurus lansia dengan menelantarkan hidup sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan adanya pendidikan kesehatan dari departemen sosial kepada keluarga untuk pencegahan kekerasan dan pentingnya peran tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap masalah kekerasan lansia.

Pergeseran paradigma dari Perspektif budaya dan agama terhadap *elderly abuse*

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman lansia yang mengalami kekerasan yang tergambar dalam 3 tema yaitu, *Financial abuse* atau ekplorasi Financial, dan *Psychological abuse* atau kekerasan psikologi pada lansia. *Financial dengan memaksa lansia mencari nafkah*. *Psychological abuse* mengucapkan kata kasar dan nada yang memaksa sehingga menimbulkan sakit hati atau distres dan (*neglect*) tidak mengurus lansia dengan menelantarkan hidup sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan adanya pendidikan kesehatan dari departemen sosial kepada keluarga untuk pencegahan kekerasan dan pentingnya peran tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap masalah kekerasan lansia.

REFERENSI

Acierno, R., Hernandez, M. A., Amstadter, A. B., Resnick, H. S., Steve, K., & Muzzy, W. (2010). Prevalence and Correlates of Emotional , Physical , Sexual , and Financial Abuse and Potential Neglect in the United States : The National ELDERLY Mistreatment Study, *100*(2), 292–298. https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.163089

Acob, J. R. U. (2018). Lived experiences of the abused ELDERLYly, *4*(1), 1–8.

Burack, O. R., Weiner, A. S., & Reinhardt, J. P. (2012). The Impact of Culture Change on ELDERLYs ' Behavioral Symptoms : A Longitudinal Study. *JMDA*, *13*(6), 522–528. https://doi.org/10.1016/j.jamda.2012.02.006

Bhatia, Srivastava, &Bansal. (2008). Elder abuse.*Delhi Psychiatry Journal*, Vol. 11 No.2

Burk & Laramie. (2000). Bruising as a marker of physical elder abuse. *Journal of the American Geriatrics Society, 57,* 1191-1196

Carmen, T. (2014). ELDERLY Neglect. *Clinics in Geriatric Medicine*, *30*(4), 769–777. https://doi.org/10.1016/j.cger.2014.08.006

Carolyn E, Ziminski,BSN;and Linda R phillips,PhD,RN, F. S. (2011). The Nursing Role in Reporting ELDERLY Abuse. *Journal of Gerontological NUrsing*, *37*(11), 19–23. https://doi.org/10.3928/00989134-20111010-01

Dong, X., Simon, M., Fulmer, T., Beck, T., Hebert, L., Dyer, C., & Paveza, G. (2015). ELDERLY Self-neglect and Abuse and Mortality Risk in a Community-Dwelling Population, *302*(5).

Elsie yan catherine so-kum tang. (2001). Prevalence and psychological impact of chinese ELDERLY abuse. *Of Interpesonal Violence*, *16*(11).

Godkin, M. A., & Ph, D. (1989). A CASE-COMPARISON ANALYSIS OF ELDERLY ABUSEAND NEGLECT *, *28*(3), 207–225. https://doi.org/10.2190/WW91-L3ND-AWY3-R042

Hazard (2003). Screening for mistreatment of older adults. *American Journal of Nursing, 108*(12), 52-59

Julianti, S., & Indonesia, U. (2013). Kekerasan Struktural terhadap Orang Lanjut Usia sebagai Hasil dari Konstruksi Sosial yang Merendahkan. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, *9*(1), 67–79. https://doi.org/10.1016/j.jmii.2016.08.025

Lachs, M. S., Williams, C., Brien, S. O., Hurst, L., & Horwitz, R. (1997). Risk Factors for Reported ELDERLY ABUSEand Neglect : A Nine-Year Observational Cohort Study 1, *37*(4), 469–474.

Lee, H. E. E. Y. U. N., & Eaton, C. K. (2009). Financial Abuse in ELDERLYly Korean Immigrants : Mixed Analysis of the Role of Culture on Perception and Help-Seeking Intention, (June 2008), 463–488. https://doi.org/10.1080/01634370902983138

Lee, K. S. (2016). Con fl icting views on ELDERLY care responsibility in Japan. *Social Science Research*, *57*, 133–147. https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2016.01.003

Lee, Y. S., Moon, A., & Gomez, C. (2014). ELDERLY Mistreatment, Culture, and Help-Seeking: A Cross-Cultural Comparison of Older Chinese and Korean Immigrants. *Journal of ELDERLY ABUSEand Neglect*, *26*(3), 244–269. https://doi.org/10.1080/08946566.2013.820656

Pritchard, J. (2015). *ELDERLY Abuse. International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences* (Second Edi, Vol. 7). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.28028-8

Proehl, R. A. (2012). Protecting Our ELDERLYs: An Interfaith Coalition to Address ELDERLY Abuse. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, *24*(3), 249–266. https://doi.org/10.1080/15528030.2012.638249

Reay, A. M. C., & Browne, K. D. (2010). Aging & Mental Health Risk factor characteristics in carers who physically abuse or neglect their ELDERLYly dependants, (January 2015), 37–41. https://doi.org/10.1080/13607860020020654

Shelly L. Jackson, Ph.D., Thomas L. Hafemeister, J.D., P. D. (2011). Financial Abuse of ELDERLYly People vs . Other Forms of ELDERLY Abuse : Assessing Their Dynamics , Risk Factors , and Society ' s Response. *U.S. Department of Justice. To Provide Better Customer Service, NCJRS Has Made This Federally- Funded Grant Final Report Available Electronically in Addition To*, *233613*.

Smyer, T., & Clark, M. C. (2011). A Cultural Paradox : ELDERLY ABUSEin the Native American Community. https://doi.org/10.1177/1084822310396971

Sung, K. (2001). ELDERLY respect Exploration of ideals and forms in

East Asia, *15*, 13–26.

Speziale, H.J.S., & Carpenter, D.R. (2003). Qualitative research in nursing: advencing the humanistic imperative. (3rd Ed). Lippincott: Philadelphia.Wang, J. (2006). Psychological abuse and its characteristic correlates among ELDERLYly Taiwanese, *42*, 307–318. https://doi.org/10.1016/j.archger.2005.08.006

Stanhope&lancaster, (2004). *Elder mistreatment: Abuse, neglect, and exploitation in an aging America*. Retrieved from the National Academies Press website: http://www.nap.edu/openbook.php?isbn=0309084342

Words, K. (2011). ELDERLY ABUSEand Mortality : The Role of Psychological and Social Wellbeing, 549–558. https://doi.org/10.1159/000321881

Yun, H., Gibson, P., & Chaisson, R. (2011). ELDERLYly Korean immigrants ' socially and culturally constructed de fi nitions of ELDERLY neglect . *Journal of Aging Studies*, *25*(2), 126–134. https://doi.org/10.1016/j.jaging.2010.08.015